

Pelatihan Akuntansi Sederhana Bagi UMKM Pemula Tentang Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Daya Saing

Yanti*¹, Yoan Tobing¹, Pricillia Anastasia¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Yanti (e-mail: yanti@fe.untar.ac.id)

Abstrak

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para pelaku UMKM pemula di Kabupaten Belitung bekerjasama dengan PLUT-KUMKM Kabupaten Belitung. Permasalahan yang dihadapi pelaku UMKM di Kabupaten Belitung, yaitu belum dipahaminya manfaat perhitungan harga pokok produksi sehingga mereka umumnya tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi. Mereka menetapkan harga jual berdasarkan harga di pasaran, sehingga mereka tidak dapat menghitung dengan tepat berapa laba/rugi sebenarnya dari kegiatan usaha mereka. Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam perhitungan harga pokok produksi. Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian ini ada tiga, yaitu: (1) memberikan ceramah untuk menyampaikan konsep perhitungan harga pokok produksi sesuai ilmu akuntansi, (2) membahas contoh kasus untuk memberikan contoh praktik cara menghitung harga pokok produksi, dan (3) melakukan pendampingan perhitungan harga pokok produksi di lapangan. Pelatihan diadakan pada hari Selasa, 19 Mei 2026, dari jam 9.00 – 12.00 WIB, diikuti oleh 20 pemilik UMKM. Dari simulasi perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan, terlihat bahwa peserta sudah cukup berhasil menentukan harga pokok produksi secara sederhana sesuai dengan unit usaha mereka masing-masing. Luaran dari kegiatan ini ada 3 yaitu: Artikel Publikasi di jurnal nasional, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan Laporan Produk/Prototype.

Kata kunci: Akuntansi, Harga Pokok Produksi, UMKM, Belitung, SDGs.

Abstract

Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play an important role in Indonesia's economy, especially in creating jobs and improving community welfare. The partners in this community service activity are beginner MSME actors in Belitung Regency, in collaboration with PLUT-KUMKM Belitung Regency. The problem faced by MSME actors in Belitung Regency is that they do not yet understand the benefits of calculating the cost of production, so they generally do not perform cost calculations. They set selling prices based on market prices, so they cannot accurately calculate the actual profit/loss from their business activities. The solution offered to solve this problem is to provide training and assistance in calculating the cost of production. The methods used in this service include three activities: (1) giving lectures to convey the concept of calculating production costs according to accounting principles, (2) discussing case studies to provide practical examples of how to calculate production costs, and (3) providing on-site assistance in calculating production costs. The training was held on Tuesday, May 19, 2026, from 9:00 AM to 12:00 PM WIB, attended by 20 MSME owners. From the simulation of production cost calculations conducted, it was observed that the participants were quite successful in determining the production cost simply according to their respective business units. The outputs of this activity are threefold: Publication Articles in national journals, Intellectual Property Rights (IPR), and Product/Prototype Reports.

Keywords: Accounting, Cost of Goods Manufactured, MSMEs, Belitung, SDGs.

1. PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian, masih banyak pelaku UMKM pemula yang menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan [1, 2]. Sebagian besar UMKM di Indonesia belum memiliki

Received: 6 Mei 2026, Revision: 28 Juni 2026, Accepted: 28 Juni 2026, Publication: 1 September 2026.

pencatatan keuangan yang baik dan terstruktur. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan dan pelatihan akuntansi masih sangat dibutuhkan agar pelaku UMKM dapat memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan dengan baik. Selain permasalahan tersebut, masih banyak pelaku UMKM di Indonesia yang belum menghitung biaya produksi secara tepat dalam menentukan harga jual, sehingga harga jual yang ditetapkan sering kali tidak mencerminkan biaya yang sebenarnya [3, 4]. Hal ini disebabkan oleh masih rendahnya kemampuan pelaku UMKM dalam menggolongkan biaya produksi, sehingga terdapat beberapa komponen biaya yang tidak diperhitungkan dalam harga pokok produksi, seperti biaya penyusutan dan biaya tenaga kerja yang berasal dari pemilik usaha sendiri. Selama ini, sebagian pelaku usaha masih menetapkan harga jual berdasarkan harga pasar tanpa menghitung seluruh biaya yang telah dikeluarkan selama proses produksi sesuai prosedur akuntansi secara rinci [5].

Selain sebagai dasar dalam menentukan harga jual, perhitungan harga pokok produksi juga bermanfaat untuk mengevaluasi efisiensi proses produksi perusahaan. Berdasarkan informasi biaya produksi, perusahaan dapat mengidentifikasi komponen biaya yang mengalami pemborosan sehingga dapat segera dilakukan perbaikan untuk memperoleh biaya produksi yang lebih efisien [6]. Perhitungan biaya yang tepat membantu pelaku usaha dalam mengontrol pengeluaran, menentukan strategi harga, serta menjaga stabilitas keuntungan. Jika UMKM mampu menghitung harga pokok produksi dengan baik, maka usaha akan lebih mudah bertahan dan berkembang dalam jangka panjang. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan pelatihan ini terdiri atas dua hal, yaitu: (1) memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM di Kabupaten Belitung mengenai pentingnya perhitungan harga pokok produksi yang tepat guna meningkatkan daya saing usaha, dan (2) memberikan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam menghitung harga pokok produksi secara benar [2, 7].

Salah satu aspek penting dalam akuntansi biaya adalah perhitungan harga pokok produksi. Harga pokok produksi merupakan dasar dalam menentukan harga jual produk. Harga pokok produksi pada perusahaan manufaktur merepresentasikan total biaya produksi barang jadi yang telah diselesaikan selama suatu periode dan dipindahkan ke gudang barang jadi [2, 8]. Dalam perusahaan manufaktur, biaya yang terkait dengan produk dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu biaya produk dan beban operasi. Biaya produk terdiri atas biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Sementara itu, beban operasi meliputi beban pemasaran dan beban administrasi. Mitra dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para UMKM pemula di Kabupaten Belitung yang bekerja sama dengan Pusat Layanan Usaha Terpadu (PLUT) KUMKM Kabupaten Belitung. PLUT-KUMKM Kabupaten Belitung merupakan unit layanan gratis yang berfungsi sebagai pusat konsultasi dan pendampingan profesional bagi UMKM agar dapat berkembang dan naik kelas. Lembaga ini menyediakan berbagai layanan, seperti pendampingan legalitas usaha, sertifikasi halal, serta pengembangan usaha melalui kolaborasi untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing UMKM. Berikut merupakan lokasi pelaksanaan kegiatan PKM [9].



Gambar 1. Lokasi Pelatihan

Pemerintah daerah Kabupaten Belitung berkomitmen mendukung pengembangan UMKM melalui berbagai program, seperti bazar di kawasan wisata, kegiatan di tingkat kecamatan dan desa, serta pelatihan bagi pelaku UMKM. Pemerintah berharap pelaku UMKM di Belitung dapat semakin kreatif dan berdaya saing sehingga mampu mendorong pertumbuhan perekonomian daerah. Oleh sebab itu, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjaga keberlanjutan usaha UMKM sekaligus mendukung program pemerintah daerah di Kabupaten Belitung. Dengan adanya pelatihan, pelaku UMKM diharapkan mampu memperoleh informasi keuangan yang lebih akurat sebagai dasar pengambilan keputusan usaha. Tanpa pemahaman akuntansi yang memadai, UMKM berisiko mengalami kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang dapat menghambat perkembangan usaha. Berbagai kegiatan pelatihan akuntansi yang telah dilaksanakan di berbagai wilayah Indonesia menunjukkan hasil yang positif, di mana sebagian besar pelaku UMKM mengalami peningkatan pemahaman keuangan setelah mengikuti pelatihan. Pelatihan perhitungan harga pokok produksi dan akuntansi sederhana terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha [10, 11]. Selain itu, pelatihan tersebut juga membantu UMKM dalam menentukan harga jual yang lebih tepat dan meningkatkan kinerja usaha secara keseluruhan. Lebih lanjut, kegiatan PKM ini juga mendukung peta jalan PKM dan tema unggulan dalam Rencana Induk Penelitian dan PKM bidang akuntansi, khususnya terkait pengembangan usaha berkelanjutan dan pencapaian SDGs poin 4, yaitu menjamin pendidikan yang inklusif dan berkualitas serta mendukung kesempatan belajar sepanjang hayat [10].

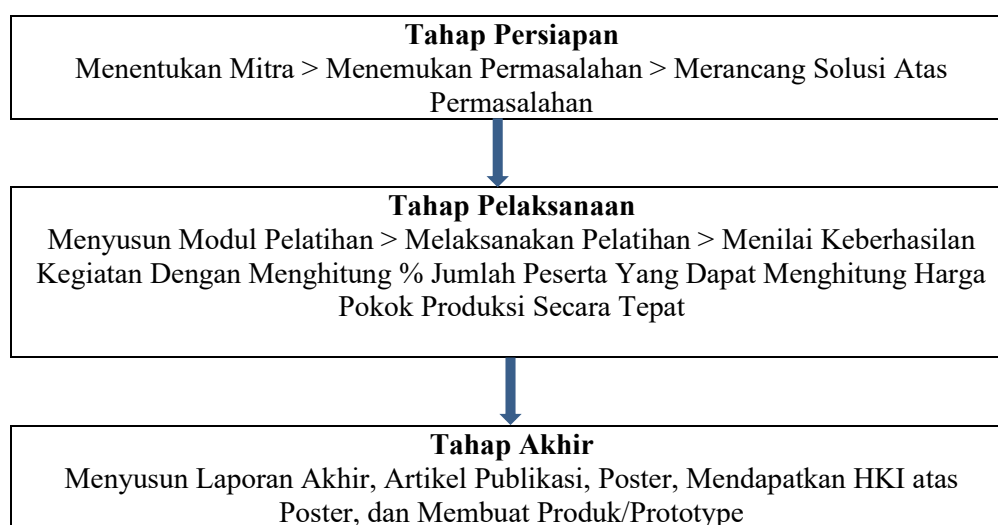
2. METODE

Pelatihan ini dilakukan dengan metode partisipatif yang melibatkan interaksi aktif, pelatihan langsung (praktik), dan pendampingan. Pendekatan ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah satu arah karena UMKM membutuhkan solusi praktis yang bisa langsung diterapkan dalam operasional usaha. Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan. Pertama adalah tahap persiapan. Melalui Lembaga LPPM Universitas Tarumanagara, tim pelaksana mendapatkan informasi bahwa UMKM di Belitung sangat membutuhkan pelatihan akuntansi sederhana karena selama ini pelaku UMKM tidak mengumpulkan, mencatat dan melaporkan informasi keuangan [12, 13]. Berdasarkan permasalahan tersebut dan latar belakang yang telah diuraikan, maka tim pelaksana menentukan topik pelatihan berjudul: Pelatihan Akuntansi

Received: 6 Mei 2026, Revision: 28 Juni 2026, Accepted: 28 Juni 2026, Publication: 1 September 2026.

Sederhana Bagi UMKM Pemula Tentang Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Daya Saing. Materi ini kemudian disusun dalam sebuah Modul yang di dalamnya berisi: pengertian biaya produksi, pentingnya menghitung harga pokok produksi dengan benar, cara menghitung harga pokok produksi, dan contoh kasus.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan pelatihan. Pelatihan diselenggarakan pada tanggal 19 Mei 2026. Mitra menyiapkan lokasi dan peserta UMKM. Pelatihan dilakukan dengan metode penyuluhan yang bersifat interaksi aktif, pelatihan langsung (praktik), dan pendampingan. Pendampingan yang dimaksud adalah para peserta akan dituntun dan diajari menentukan dan menghitung biaya produksi sesuai dengan UMKM mereka, di atas kertas dan alat tulis yang disediakan [14, 15]. Di akhir pelatihan, evaluasi dilaksanakan dengan cara melihat persentase dari total peserta yang berhasil menentukan harga pokok produksi secara cukup tepat dan benar. Tahap ketiga adalah tahap akhir, dimana tim pelaksana membuat laporan akhir dan luaran yang akan dipublikasikan dalam artikel publikasi di jurnal nasional, Hak Kekayaan Intelektual (HKI), dan laporan produk/prototype.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Berdasarkan Gambar 1, kegiatan PKM dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Setiap tahapan dirancang secara sistematis agar kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari yang telah ditentukan, yaitu Selasa, 19 Mei 2026, sejak pukul setengah sembilan pagi, satu per satu pelaku UMKM mulai berdatangan di Pusat Layanan Terpadu (PLUT) KUMKM Kabupaten Belitung dengan membawa semangat dan harapan baru bagi perkembangan usaha mereka. Sebanyak 20 orang peserta pelatihan datang mengikuti pelatihan ini. Ada yang datang membawa produk keripik dan kue rumahan, ada pula yang membawa hasil karya fashion sendiri, sementara beberapa peserta lain memperlihatkan kerajinan tangan, kriya, dan aksesoris buatan lokal khas Belitung. Kegiatan pelatihan akuntansi sederhana dengan tema “Penentuan Harga Pokok Produksi untuk Meningkatkan Daya Saing” ini terselenggara atas kerja sama dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Tenaga Kerja Kabupaten Belitung. Sebanyak 20 peserta UMKM hadir dengan latar belakang usaha yang beragam, namun memiliki tujuan yang sama: ingin belajar dan memahami bagaimana menentukan harga pokok produksi secara tepat agar usaha mereka mampu bertahan dan bersaing di pasar.

Received: 6 Mei 2026, Revision: 28 Juni 2026, Accepted: 28 Juni 2026, Publication: 1 September 2026.

Acara dibuka secara resmi dalam rangkaian Workshop UMKM Belitung oleh Wakil Bupati Belitung. Dalam sambutannya, beliau memberikan dorongan semangat kepada seluruh peserta agar pelatihan ini tidak hanya menjadi kegiatan seremonial, tetapi benar-benar menjadi bekal praktis yang dapat diterapkan dalam usaha sehari-hari. Beliau menegaskan bahwa UMKM adalah tulang punggung ekonomi daerah, sehingga kemampuan mengelola biaya dan menentukan harga secara tepat menjadi salah satu kunci keberhasilan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat. Berikut adalah dokumentasi terkait acara pembukaan:



Gambar 2. Acara Pembukaan

Setelah pembukaan, suasana ruangan berubah menjadi lebih interaktif ketika sesi pemaparan materi dimulai. Para peserta diajak memahami terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan harga pokok produksi serta mengapa perhitungannya sangat penting bagi kelangsungan usaha. Pelatih menjelaskan bahwa banyak pelaku UMKM sering kali menentukan harga jual hanya berdasarkan perkiraan atau mengikuti harga pasar, tanpa benar-benar mengetahui total biaya yang telah mereka keluarkan. Akibatnya, tidak sedikit usaha yang sebenarnya memperoleh keuntungan sangat kecil, bahkan tanpa disadari mengalami kerugian. Berikut adalah dokumentasi suasana pemaparan materi:



Gambar 3. Suasana Pemaparan Materi

Received: 6 Mei 2026, Revision: 28 Juni 2026, Accepted: 28 Juni 2026, Publication: 1 September 2026.

Materi kemudian dilanjutkan dengan penjelasan mengenai unsur-unsur biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (FOH). Agar lebih mudah dipahami, peserta diberikan contoh-contoh sederhana yang dekat dengan aktivitas usaha mereka sehari-hari. Misalnya, bagaimana menghitung total biaya produksi makanan ringan, menghitung biaya tenaga kerja pada usaha kriya, hingga memperkirakan beban-beban yang terjadi di tempat pengolahan produk mereka, misalnya menentukan jumlah biaya bahan pelengkap yang dipakai, beban utilitas, beban penyusutan peralatan, gaji mandor, sewa peralatan atau pabrik, sebagai bagian dari biaya overhead.

Pemaparan dilakukan dengan metode interaksi aktif dua arah. Para peserta tampak antusias mengajukan berbagai pertanyaan pada saat tim pelaksana membuka sesi tanya jawab. Misalnya salah satu peserta usaha makanan bertanya bagaimana cara menghitung penggunaan gas elpiji, beban listrik, bahan pelengkap dalam proses produksi, sementara peserta usaha fashion ingin mengetahui apakah biaya desain dapat dimasukkan ke dalam komponen produksi. Diskusi berlangsung hangat dan penuh semangat, mencerminkan besarnya keinginan peserta untuk benar-benar memahami materi. Memasuki sesi praktik, peserta dibagikan template perhitungan biaya produksi lengkap dengan alat tulis. Mereka diminta mengisi data biaya produksi masing-masing, mulai dari biaya bahan baku, biaya bahan pelengkap, biaya tenaga kerja langsung, hingga biaya FOH yang selama ini sering terabaikan. Pada tahap ini, terlihat bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kebingungan dalam mengelompokkan biaya usahanya. Namun justru di sinilah proses pendampingan menjadi sangat bermakna.



Gambar 4. Suasana simulasi perhitungan harga pokok produksi

Pelatih mendampingi peserta satu per satu, membantu mereka memahami jenis biaya yang muncul dalam usaha masing-masing. Ada peserta yang baru menyadari bahwa biaya kemasan dan transportasi produksi ternyata perlu diperhitungkan. Ada pula yang mulai memahami bahwa tenaga kerja, meskipun dilakukan sendiri atau oleh anggota keluarga, tetap memiliki nilai biaya dalam menghitung harga pokok produksi. Setelah seluruh data biaya diisi, peserta kemudian dituntun menyusun dan menghitung harga pokok produksi sesuai template yang telah disediakan. Perlahan-lahan, wajah bingung berubah menjadi senyum puas ketika angka-angka mulai tersusun dan menghasilkan perhitungan yang lebih jelas. Dari simulasi tersebut terlihat bahwa peserta sudah cukup berhasil menentukan harga pokok produksi secara sederhana sesuai dengan usaha mereka masing-masing. Menjelang akhir kegiatan, suasana menjadi semakin hangat dan akrab. Para peserta menyampaikan rasa terima kasih atas pelatihan

Received: 6 Mei 2026, Revision: 28 Juni 2026, Accepted: 28 Juni 2026, Publication: 1 September 2026.

yang dinilai sangat aplikatif dan mudah dipahami. Kegiatan kemudian ditutup dengan pemberian souvenir kepada peserta serta sesi foto bersama yang penuh senyum dan semangat optimisme.



Gambar 5. Sesi Penutup

Gambar 5 menunjukkan sesi penutupan kegiatan yang ditandai dengan foto bersama seluruh peserta dan tim pelaksana. Sesi ini menjadi bagian akhir dari rangkaian kegiatan sekaligus mencerminkan antusiasme peserta dalam mengikuti seluruh proses pelatihan. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan dan hasil yang diperoleh.

KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut. Pertama, selama ini para peserta pelatihan belum mengetahui tentang unsur-unsur biaya produksi dan cara menghitung harga pokok produksi secara benar. Mereka hanya mengandalkan perhitungan biaya produksi secara perkiraan saja. Di samping itu, mereka juga belum melakukan dokumentasi yang baik atas bukti-bukti transaksi, belum melakukan pencatatan akuntansi, belum pernah melakukan stok opname atas persediaan, dan belum pernah membuat pelaporan keuangan. Kedua, selama penyampaian materi modul, peserta terlihat antusias dan aktif bertanya dan menunjukkan keingintahuan yang cukup besar untuk mempelajari tentang harga pokok produksi. Ketiga, dari praktik simulasi perhitungan harga pokok produksi atas produk mereka, sebanyak 90% peserta cukup memahami dan dapat menghitung harga pokok produksi secara sederhana. Keterbatasan dari kegiatan ini adalah pelatihan ini tidak dapat menjamin bahwa para peserta akan mempraktikkan secara nyata perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan data yang sesungguhnya dalam unit usaha mereka. Walaupun mereka mempraktikkan, belum dapat dipastikan apakah perhitungan harga pokok produksi sudah dilakukan secara tepat. Oleh sebab itu, saran yang dapat diberikan adalah agar Mitra dapat membantu para pelaku UMKM dengan menyediakan tenaga konsultan bidang akuntansi agar dapat mendorong UMKM meningkatkan pencatatan dan pelaporan keuangan secara berkala. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, tim pelaksana menyusun laporan akhir kegiatan beserta luaran yang akan dipublikasikan dalam artikel ilmiah pada jurnal nasional, pengajuan Hak Kekayaan Intelektual (HKI), serta penyusunan laporan produk/prototype. Melalui kegiatan ini diharapkan para pelaku UMKM di Kabupaten Belitang tidak hanya memiliki kemampuan dasar dalam menghitung harga pokok produksi, tetapi juga semakin siap membangun usaha yang lebih sehat, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi di tengah perkembangan ekonomi masyarakat.

Received: 6 Mei 2026, Revision: 28 Juni 2026, Accepted: 28 Juni 2026, Publication: 1 September 2026.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Febriansyah *et al.*, "Pelatihan penentuan harga pokok produksi dan strategi penetapan harga," *Ijtima': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 21-30, 2025.
- [2] E. Purwanto, "Analisis harga pokok produksi menggunakan metode full costing dalam penetapan harga jual," *Journal of applied managerial accounting*, vol. 4, no. 2, pp. 248-253, 2020.
- [3] D. Dariana, "Penetapan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penentuan harga jual kain tenun songket melayu," *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, vol. 4, no. 2, pp. 258-270, 2020.
- [4] D. A. Fitri, E. Y. Puspitasari, and S. Dzulhasni, "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing sebagai Dasar Penentuan Harga Jual: Studi Kasus UMKM Ayakh Ugan di Kota Baturaja," *Jurnal Ilmiah Edunomika*, vol. 9, no. 3, 2025.
- [5] I. Nasihin, L. Lasmini, D. I. Fatihah, and D. Purwandari, "Pendampingan dan pelatihan penentuan harga pokok produksi pastel mini UMKM Rizki Kanaya," *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (Janayu)*, vol. 5, no. 1, pp. 1-11, 2024.
- [6] H. R. P. Hartono *et al.*, "Peningkatan Kapasitas UMKM Melalui Pelatihan Akuntansi Dasar Berbasis Digital: Pengabdian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 5729-5733, 2025.
- [7] K. F. Jonardi *et al.*, "Peningkatan Pemahaman UMKM dalam Menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) Melalui Pelatihan Akuntansi Sederhana," *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, vol. 6, no. 4, pp. 2188-2199, 2025.
- [8] P. R. A. Harefa, S. Zebua, and A. Bawamenewi, "Analisis biaya produksi dengan menggunakan metode full costing dalam perhitungan harga pokok produksi," *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, vol. 1, no. 2, pp. 218-223, 2022.
- [9] J. Widiatmoko, M. G. K. Indarti, E. Puspitasari, and S. S. Hadi, "Pendampingan penyusunan harga pokok produksi bagi pelaku UMKM di Kota Semarang," *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 3, no. 2, pp. 206-215, 2020.
- [10] E. Sastra and P. A. Tejakusumana, "Pelatihan Akuntansi Biaya Untuk Menghitung Harga Pokok Produksi Pakaian Anak Pada Umkm Diva Kids," *Jurnal Serina Abdimas*, vol. 1, no. 1, pp. 266-273, 2023.
- [11] R. Suhendah, A. Rangga, and T. Christie, "Pelatihan akuntansi biaya untuk menghitung harga pokok baju tenun pada UMKM Go Nads," *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, vol. 4, no. 3, 2021.
- [12] F. Indriawati and R. P. Astuti, "Urgensi perhitungan harga pokok produksi untuk harga jual yang kompetitif pada UMKM Kecamatan Kembangan Jakarta Barat," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, vol. 6, no. 3, pp. 3547-3553, 2025.
- [13] D. P. S. Putri, I. Supono, and P. Bakti, "Pelatihan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Pengelolaan Usaha," *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 178-182, 2022.
- [14] K. Koperasi, "usaha Kecil dan Menengah," *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun*, vol. 2018, 2017.
- [15] E. Yusnani and A. P. Prasetyo, "Kontribusi work life balance terhadap job satisfaction pada karyawan Dinas Koperasi dan Usaha Kecil," *Jurnal Penelitian Pendidikan*, vol. 18, no. 2, pp. 135-143, 2018.